

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran disekolah dasar merupakan pembelajaran untuk menumbuhkan pengetahuan siswa maupun aktivitas siswa itu sendiri. Febrianto et al. (2020:92) mengatakan bahwa hal itu didukung dari Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran yaitu siswa dapat belajar sambil bekerja. Artinya, siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan pemahamannya melalui tingkah laku dalam diri siswa, selain itu aktivitas belajar dapat mengarahkan siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memahami sesuai dengan cara pikir siswa.

Menurut Dewi et al. (2019:300) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran ialah bentuk aktivitas dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran dikatakan aktif apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. kegiatan pembelajaran, siswa dituntut aktif ketika didalam kelas karena aktivitas belajar siswa sangat diperlukan untuk memperdalam paham yang diperoleh siswa. Menurut Rachayu et al. (2020:98) mengatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik serta menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru harus bisa memahami dan memilih model maupun metode yang tepat. sehingga siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil dari observasi peneliti tanggal 11 Januari 2023 di kelas IV SD Negeri Prawoto 02, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa ialah kurang keberaniannya ketika mengemukakan pendapatnya dan bertanya jawab pada guru, serta sulit mengingat materi yang diajarkan. Terdapat beberapa siswa kurang aktif ketika kegiatan belajar mengajar dan melakukan kegiatan lain, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, memainkan pensil, dan lain-lain. Hanya terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 11 Januari 2023 kepada guru D yang merupakan salah satu guru kelas di SD Negeri Prawoto 02 mengatakan bahwa siswa di kelas IV agak sulit memahami maupun mengingat materi karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Oleh karena itu, guru tersebut melakukan pendalaman materi maupun menjelaskan dengan rinci materi yang diajarkan. Padahal di kelas IV tersebut termasuk golongan siswa yang mudah diatur, selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran akan tetapi lebih berpacu menggunakan metode pembelajaran diskusi. Siswa akan ditanya secara lisan terkait pertanyaan yang diajukan guru. Apabila siswa serasa belum memahami, maka guru akan melakukan remedial maupun pengayaan kepada siswa yang belum memahami materi yang dijelaskan. Hasil wawancara siswa diperoleh dari siswa A yang mengatakan lebih menyukai pelajaran yang ada menggambar. Apabila mengerjakan pertanyaan, siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan pertanyaan sesuai dengan pemikirannya akan tetapi siswa kurang aktif ketika mengerjakan dan sering lupa dengan apa yang telah dipelajari. Padahal sumber belajarnya pun bebas, bisa melalui buku, internet, youtube, dan masih banyak lagi.

Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi didalam kelas akan tetapi keberanian siswa didalam kelas dirasa cukup kurang dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Apalagi tahun 2022 sekarang, kurikulum 2013 telah diubah menjadi kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut akan berpengaruh

terhadap aktivitas belajar siswa dikelas. Pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan efektif apabila siswa berpartisipasi secara aktif dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Siswa akan belajar lebih mudah memahami materi dan mengingat materi pembelajaran. Siswa juga dituntut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Sariayu et al. (2020:296) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah dasar bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada siswa dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti berupaya dengan cara penggunaan model pembelajaran. Model yang diperlukan agar siswa terlibat langsung proyek yang dikerjakan sehingga siswa berperan aktif dalam proses belajar. Model perlu diterapkan sebagai tahapan ketika proses kegiatan belajar dikelas. Hal tersebut dapat menumbuhkan aktivitas berpikir siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok. Model pembelajaran juga dapat mengontrol pikiran siswa agar berpikir lebih jauh dengan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Model yang sesuai dengan penelitian ini ialah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Model tersebut digunakan agar siswa lebih aktif untuk memahami materi yang diajarkan.

Menurut Astuti et al. (2019:96) mengatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun individu untuk memecahkan suatu masalah. Siswa akan memahami materi kemudian akan diaplikasikannya ketika pembelajaran sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai dengan pemikiran siswa dengan berani dan percaya diri. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendesain tulisan dan mengingat dari pemikiran siswa.

Penggunaan media juga diperlukan dalam kebutuhan pembelajaran siswa. Media yang diperlukan siswa ialah media yang dapat meningkatkan kemampuan koneksi berpikir siswa. Media yang dapat memetakan pikiran dari pemahaman materi siswa karena media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran berpengaruh terhadap pada proses belajar siswa, supaya mempermudah materi yang diajarkan supaya

dapat diaplikasikannya ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Jayusman (2020:14) mengatakan bahwa pengajar dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal tersebut, media yang sesuai dan mendukung ialah media *mind mapping*. Media pembelajaran *mind mapping* termasuk dalam media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dan lebih efisien terhadap pengajar ketika proses belajar mengajar dikelas.

Menurut Wilujeng et al. (2019:57) mengatakan bahwa media *mind mapping* diartikan sebagai pemetaan gagasan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep maupun materi yang membentuk korelasi dari cara kerja otak. Media tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Teknik dengan media *mind mapping* digunakan untuk mencatat materi maupun point penting kedalam suatu kolom yang bercabang sehingga lebih mudah untuk mengingatnya.

Apabila guru mengetahui cara kerja yang dilakukan siswa, maka hal tersebut dapat membantu pengembangan metode pembelajaran yang digunakan dengan tepat. Seorang guru yang membantu siswanya belajar, dapat dilakukan secara efektif dan menambah pengalaman siswa ketika belajar didalam kelas. Model pembelajaran berbasis proyek diterapkan supaya siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah didapat ketika belajar dan mengenai bagaimana cara belajarnya. Pembelajaran IPA dan IPS di SD Negeri Prawoto 02 perlu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu serta sikap sosial siswa dalam hidup bermasyarakat.

Hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti dapat didukung dari hasil penelitian Elisabet et al. (2019:285) bahwa *project based learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. *Project based learning* juga sangat efektif jika di terapkan di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018:123) mengatakan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV. Hal tersebut memiliki persamaan dalam

penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang dimana pembelajaran yang berpusat pada proyek yang harus diselesaikan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan uraian dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan diatas, peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun model dan media yang digunakan ialah model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind mapping* sehingga peneliti mengambil judul Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kelas IV SD Negeri Prawoto 02.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti, maka memperoleh rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kelas IV SD?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kelas IV SD?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti, yaitu memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menyatakan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kelas IV
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kelas IV SD

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap pelajaran IPA dan IPS kelas IV di SD Negeri Prawoto 02.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini, peneliti berharap mampu membantu proses belajar siswa dalam peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA dan IPS kelas IV SD.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini, peneliti berharap mampu membantu guru untuk mempermudah dalam menjelaskan maupun memperdalam dalam penugasan terhadap siswa.

###### c. Bagi sekolah

Penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam kemajuan pembelajaran maupun peningkatan prestasi-pesertasi siswa.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Prawoto 02 yang berjumlah 29 siswa. Di dalam kelas terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Di tahun ini, kurikulum 2013 telah diganti dengan kurikulum merdeka belajar sehingga pembelajaran lebih mementingkan cara kerja otak siswa. Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, siswa lebih menyukai belajar sambil bermain dari pada terfokus hanya dengan tulisan. Penilaian tengah semester pelajaran IPS siswa lupa dengan materi tentang kebutuhan dan keinginan, serta mengenal mata uang dalam kehidupan sehari-hari yang telah dipelajari, sehingga nilai siswa menjadi kurang memuaskan.

Penilaian tengah semester pada pelajaran IPA yaitu tentang siklus air dan kaitannya dengan upaya ketersediaan air. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran dengan cara menghafal dapat meningkatkan penguatan, akan tetapi tidak meningkatkan pemahaman. Sehingga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempermudah pemahaman IPAS yaitu materi membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengenal mata uang dalam kehidupan sehari-hari. Materi tentang siklus air dan upaya menjaga ketersediaan air, maka peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap pelajaran IPA dan IPS kelas IV di SD Negeri Prawoto 02. *Project based learning* merupakan model pembelajaran dimana guru menentukan batasan waktu dengan batasan pembuatan proyek, sedangkan *mind mapping* merupakan media pembelajaran dengan menggunakan desain untuk mempermudah siswa dalam belajar dan mengingat. *Project based learning* berbantuan media *mind mapping*, peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep materi satu dengan lainnya.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### **a. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi bertanya, mendengarkan, menjawab, maupun menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru. Indikator aktivitas yang diamati ialah *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *listening activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Aktivitas belajar siswa dapat menambah pengetahuan karena memiliki rasa ingin tahu dan mengetahui apa yang belum diketahui.

#### **b. Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat melibatkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya secara langsung. Langkah-langkah model

pembelajaran *project based learning* yang digunakan oleh peneliti menurut Kelana at al. (2021:40) terdapat 6 langkah, yaitu mulai dari *star with essential question* (menentukan pertanyaan mendasar), *design a plan for the project* (mendesain perencanaan proyek), *create a schedule* (menyusun jadwal), *monitor the student and the progress of the project* (memonitor siswa dan kemajuan proyek), *asses and outcome* (menguji hasil), serta *evaluate the experience* (mengevaluasi pengalaman).

c. *Media Mind Mapping*

*Media mind mapping* merupakan desain pembelajaran yang akan digunakan sebagai media atau bahan untuk kegiatan belajar mengajar. *Media mind mapping* adalah peta pikiran yang dibuat berbentuk bagan maupun jaringan materi sehingga penggunaan *media mind mapping* dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat suatu materi karena bentuknya yang mudah dihafal dan dipahami.

d. Mata Pelajaran IPAS

Mata Pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memahami lingkungan alam dan juga fenomena sosial. Elemen yang akan dicapai ialah Pemahaman IPAS. Capaian pembelajaran mata pelajaran IPS yang akan dipelajari yaitu peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang, dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan capaian pembelajaran mata pelajaran IPA adalah peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.